

Asas Filosofi Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Ema Roslaeni¹, Irawan²

¹⁻² Univesitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: emaroslaenispedi@gmail.com¹, irawan@uinsgd.ac.id²

DOI: <https://doi.org/10.63142/educompassion.v1i3.127>

Received: 15 November 2024

Accepted: 11 Februari 2025

Published: 15 Februari 2025

Abstract :

There are various factors that are specific problems in it, including teachers, communities, principals, costs and bureaucracy. While in the general problem there are several factors, namely: Scope, Relevance, Balance, Articulation, Integration, Sequence, Continuity, and Transferability. This paper aims to find out the philosophical principles in the development of Islamic religious education curriculum. This writing method uses literature review and processes data with descriptive analysis objectively and systematically. The results of this study are the philosophical principles in curriculum development have philosophical goals and national education is used as a basis for formulating institutional goals in producing the curriculum of educational institutions.

Keywords : *Philosophical Principles, Curriculum Development, Islamic Religious Education.*

Abstrak :

Terdapat berbagai faktor yang menjadi permasalahan khusus di dalamnya, Antara lain adalah para guru, masyarakat, kepala sekolah, biaya, dan birokrasi. Sedangkan di dalam permasalahan umum terdapat beberapa faktor yaitu: Bidang Cakupan (Scope), Relevansi, Keseimbangan, Artikulasi, Pengintegrasian, Rangkaian (Sekuens), Kontinuitas, dan Kemampuan Transfer. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui prinsip-prinsip filosofis dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Metode penulisan ini menggunakan kajian literatur dan mengolah data dengan analisis deskriptif secara objektif dan sistematis. Hasil penelitian ini adalah asas filosofis dalam pengembangan kurikulum memiliki tujuan filosofis dan pendidikan nasional dijadikan landasan untuk merumuskan tujuan kelembagaan dalam memproduksi kurikulum lembaga pendidikan.

Kata Kunci: *Asas Filsafat, Pengembangan kurikulum, pendidikan Agama Islam.*

PENDAHULUAN

Disadari bahwa pengetahuan kita mengenai pengembangan kurikulum masih belum memadai. Padahal pengembangankurikulum merupakan bagian penting dari proses keberhasilan dilembaga pendidikan termasuk di Perguruan Tinggi. Kemampuan seorang guru atau dosen dalam mengembangkan kurikulum yang baik dan dapat diaplikasikan dan akan berpengaruh pada penyusunan silabus dan rencana pembelajaran yang berarti pula berpengaruh pada proses pembelajaran didalam kelas. Meskipun kita ketahui bahwa proses pembelajaran di dalam kelas dipengaruhi oleh banyak faktor namun jika tujuan jangka menengah tidak dapat dipahami oleh pendidik, maka proses pun akan terganggu. Dalam mengembangkan kurikulum guru perlu mengintegrasikan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Kedua hal tersebut sangat mendukung peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran dan pekerjaan guru lain sehingga kurikulum yang dihasilkan akan lebih maksimal dan benar-benar berlaku dilembaga pendidikan bersangkutan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 kurikulum terdiri dari seperangkat rencana, peraturan mengenai isi, bahan pelajaran serta cara yang tepat sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Pada kurikulum yang terdapat seperangkat rencana pembelajaran, isi materi, bahan serta proses pembelajaran hal tersebut bagian terpenting

dalam tujuan pendidik. Kurikulum mengatur juga mengatur model-model evaluasi dalam menentukan tolak ukur hasil keberhasilan belajar mengajar peserta didik. Kurikulum mengatur standar yang tepat dalam memberikan penilaian bagi pendidik maupun peserta didik. Sehingga dengan kurikulum maka pendidikan berlangsung secara teratur dan terstruktur. Dalam mewujudkan kurikulum tersebut maka perlu ditelaah lebih lanjut bagaimana menentukan kurikulum yang tepat untuk digunakan ada satuan pendidikan sehingga diperlukannya pengembangan dalam kurikulum.

Seiring berjalannya waktu kebutuhan manusia akan pengetahuan akan berkembang dan berubah serta hal yang sangat tampak adalah perkembangan teknologi. Hal tersebut sangat mempengaruhi perkembangan kurikulum, maka dalam pengembangannya perlu adanya landasan atau asas yang tepat sebagai pondasi bagi pengembangan kurikulum.

Dalam hal ini peneliti ingin mengembangkan penelitian mengenai implementasi asas-asas pengembangan kurikulum terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Bersamaan dalam penelitian ini yaitu membahastentang asas-asas pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

Pengembangan kurikulum membutuhkan ketekunan dan ketelitian. Guru yang mengembangkan kurikulum diharapkan dapat mengetahui, memahami, menguasai serta menjabarkan tujuan pengajaran menjadi indikator dan kegiatan pembelajaran yang tepat. Guru juga harus dapat menentukan bentuk dan jenis penilaian yang tepat sehingga ketercapaian tujuan dapat benar-benar terukur. Juga dengan pembahasan dan diutarakan dalam buku ini guru dapat mengembangkan silabus, materi pembelajaran, sumber/bahan/alat bantu pembelajaran serta alokasi waktu dalam pendidikan bahasa. Akan jelas nantinya hubungan mengembangkan kurikulum yang baik dengan tercapainya kompetensi yang diharapkan.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Di tengah perubahan zaman yang cepat dan kompleks, penguatan pendidikan Islam menjadi semakin relevan. Mengajarkan nilai-nilai Islam yang kokoh dan relevan dengan konteks zaman adalah tantangan yang harus dijawab untuk memastikan bahwa generasi masa depan memiliki dasar agama yang kuat. Pendidikan Islam memfokuskan pada nilai-nilai fundamental agama yang tidak pernah berubah, seperti keimanan, ketakwaan, kejujuran, dan kasih sayang. Generasi muda perlu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini agar mampu menghadapi perubahan zaman dengan landasan yang teguh.

Pentingnya kontekstualisasi nilai-nilai agama dalam realitas kehidupan sehari-hari menjadi semakin jelas. Pendidik perlu mampu menghadirkan ajaran agama dengan situasi zaman yang berubah-ubah, sehingga siswa dapat memahami bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kehidupan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kepustakaan, yakni mengumpulkan, mencari sumber data dari data sekunder yang diperoleh dari penelusuran melalui internet, buku, dan literatur-literatur yang berkaitan dengan makalah. Data yang diambil merupakan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam makalah ini yaitu tentang teori Asas Filosofi Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asas Filosofis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

Asas filosofis dalam pengembangan kurikulum memiliki tujuan filsafat dan pendidikan Nasional yang dijadikan suatu dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan di dalam merumuskan tujuan kurikulum lembaga

pendidikan, sedangkan filsafat pendidikan mengandung value ataupun cita-cita masyarakat. Nilai-nilai filsafat pendidikan harus dilakukan dalam perilaku setiap hari, hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya filsafat pendidikan sebagai satu landasan dalam pengembangan kurikulum asas pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam memperoleh tujuannya dari pendidikan Islam.¹

Tujuan pendidikan Islam berbeda dengan tujuan pendidikan pada umumnya, misalnya didasarkan pada pandangan dunia pragmatis yang mengutamakan pemanfaatan hidup manusia di dunia. Yang diadopsi sebagai ukuran standar banyak tergantung pada budaya atau peradaban manusia. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan umat Islam yang taat, bertaqwa, dan berilmu, mampu mengabdikan diri kepada Sang Pencipta dengan sikap dan kepribadian yang menyatu, dan bersedia tunduk kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan untuk mencari-Nya. Fondasi filosofis pendidikan Islam sangat penting karena meliputi ontologi, epistemologi, dan aksiologi yang menjadi inti filsafat Islam.² Manusia akan memahami bahwa Tuhan adalah Sang Pencipta dan bahwa mereka hanyalah makhluk ciptaan ketika ontologi ilmu tentang hakikat benda meneliti hakikat Tuhan, manusia, dan alam semesta. Epistemologi mencakup gagasan bahwa pengetahuan datang melalui akal dan indra manusia, serta dari wahyu Allah dan tradisi Nabi Muhammad Saw.

Asas-asas kurikulum pendidikan merupakan dasar disusunnya suatu kurikulum pendidikan. Tentu setiap kurikulum memiliki pondasi sebagai dasar berdirinya kurikulum tersebut. Fungsi dasar atau pondasi memberikan arah tujuan yang akan dicapai serta sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu kurikulum pendidikan.

Oemar Hamalik berpendapat kurikulum sumbernya terdiri dari:³

1. Kedudukan pengetahuan sebagai sumber diberikan kepada peserta didik hendaklah diserasikan bidang studi masing-masing.
2. Masyarakat juga bagian sumber dari kurikulum maka lembaga pendidikan sebagai sarana bagi masyarakat juga bagian sumber dari kurikulum maka lembaga pendidikan sebagai solusi pada masyarakat berfungsi untuk melanjutkan warisan tradisi budaya serta memberikan solusi pada masyarakat dalam perkembangannya.
3. Individu juga merupakan objek pendidikan maka sebagai sumber kurikulum disusun dengan tujuan untuk membantu perkembangan anak didik secara optimal (Bahri, 2017).⁴

Tiga sumber sebagai pondasi kurikulum pendidikan tersebut sangat berperan besar dalam membentuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya dengan sekolah sebagai agen masyarakat sehingga ketika proses pembelajaran di sekolah telah selesai peserta didik siap berperan di masyarakat dan bangsanya.

¹ MA Ma'arif, 2018, *Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter*, Vol.13, No.1 Mojokerto

² Badrut Taman, Muhammad Arbain, 2020, *Inklusifitas Pengembangan Kurikulum Islam berbasis Pesantren*, <https://neliti.com/publication.com/id/publications>

³ Oemar Hamalik, *Pembinaan Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Pustaka Martina, 1987), 2

⁴ Bahri S, (2017), *Pengembangan Kurikulum dan Tujuannya*, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15

Setiap aliran filsafat memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Penggabungan filosofi kedalam proses pengembangan kurikulum sering dilakukan secara halus untuk mencapai lebih banyak kesepakatan dan sesuai dengan kepentingan pendidikan yang berbeda. Namun, tampaknya landasan pengembangan kurikulum baru-baru ini telah berkembang disejumlah negara, khususnya di Indonesia, dimana rekonstruksivisme ditonjolkan.

Langkah awal yang dalam proses pengembangan adalah mengidentifikasi terlebih dahulu mata pelajaran yang harus dipelajari agar siap melaksanakan proses pengembangan disiplin ilmu. Tujuan kurikulum ini adalah untuk memberikan siswa pendidikan terbaik dan mempersiapkan mereka untuk mengkomunikasikan ide-ide yang mereka pelajari melalui kegiatan penelitian (Taufik, 2019).⁵

Pakar pendidikan terus menerus mengembangkan kurikulum berbeda yang dapat mempersiapkan siswa untuk memasuki bidang pendidikan dan kemudian menggunakan berbagai konsep metodologi pendidikan dengan berfokus pada hubungan interpersonal, melakukan analisis, dan akhirnya menarik kesimpulan. Dalam mengembangkan kurikulum dengan pendekatan mata pelajaran akademik, terdahulu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa diidentifikasi. Hal ini dilakukan dengan harapan agar siswa dapat mengembangkan ilmunya (Didiyanto, 2017).⁶

Fokus kurikulum ini adalah pada kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa, bukan hanya materi yang perlu dipelajari, contohnya adalah sistematisasi tauhid dalam bidang akidah, sistematisasi Al-Qur'an atau tafsirnya, sistematisasi akhlak, sistematisasi ibadah, sistematisasi fikih, agama, atau sejarah. Memanfaatkan sistem pengetahuan sejarah budaya Islam. Namun, menggunakan metode ekspositori dan inkuiri saat melatih mengharuskan untuk memperhatikan hubungan antara fitur atau subjek yang lain (Hasan, 2013).⁷

Asas-asas pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang menjadi pondasi perkembangan yaitu:

1. Asas teologi yaitu landasan atau dasar yang menjadi tumpuan berfikir atau berpendapat dalam menyusun suatu rangkaian berdasarkan nilai-nilai ajaran Agama. Asas teologi Islam berarti landasan yang menjadi tumpuan adalah ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Dalam bahasa Yunani, kata "teologi" mengacu pada Tuhan, dan logika mengacu pada kata-kata. Oleh karena itu, jika digabungkan secara singkat, makna teologi adalah segala ilmu yang berhubungan dengan Tuhan. Secara sastra, teologi berkaitan dengan teori dan penelitian, sedangkan dalam praktiknya berkaitan dengan doktrin atau doktri agama tertentu.⁸ Agama ditetapkan berlandaskan al-Qur'an maupun As-sunnah dengan ajaran nilai-nilai Ilahi,

⁵ Taufik A (2019) *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Elghiroh*, 17(02), 81-102

⁶ Didianto, D. (2017). *Paradigma Pengembangan Kurikulum Pai Di Lembaga Pendidikan. Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2)

⁷ Hasan S H, *Informasi Kurikulum 2013*, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia

⁸ Fauzulhaq, M. H. (2017). *Konsep Teologi Dalam Perspektif Seren Taun Di Kesepuhan Cipta Mulya. Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 2(1)

kedua kitab tersebut bersifat umum, abadi dan berlaku sepanjang zaman kedepan. Selain dua sumber tersebut tentu dalam pendidikan Islam memiliki sumber lain yaitu Ijtihad, hasil keputusan para ulama. Dalam Ijtihad berbentuk ijma, qiyas, istihsan. Istihsab, dan urf.⁹ Dasar agama hendaknya memiliki posisi tertinggi dalam kurikulum pendidikan khususnya agama Islam, karena kurikulum pendidikan Islam pasti memiliki tujuan yang sejalan dengan ajaran agama Islam.

2. Asas filosofis yaitu landasan yang menjadi tumpuan dalam berfikir dan menyusun suatu rangkaian berdasarkan penyelidikan mengenai hakikat yang ada sebabnya, asal usulnya serta hukumnya, sehingga ditemukannya suatu keputusan yang bijak. Manusia yang belajar filsafat menjadikan manusia tersebut mengerti dan bertindak secara bijak. Untuk menjadi manusia bijaksana sebagai manusia perlu adanya pengetahuan tentang itu melalui sistematika berfikirlogis dan mendalam. Arti lain pemikiran tersebut dapat diartikan sebagai berfikir sampai ke akar-akarnya.¹⁰ Dalam filsafat terdapat aliran yang memiliki latar belakang dan konsep yang berbeda. Usaha menyatukan konsepsi idealisme dan realisme dalam pertentangannya merupakan tujuan dari aliran essensialisme. Aliran yang bersifat “progresif” yaitu mengembalikan budaya lalu sampai abad pertengahan ke masa saat ini yakni aliran perennialisme. Aliran yang menjadikan kebebasan sebagai pokok utama dan menentang semua bentuk otoriter yaitu aliran progresifisme.
3. Asas psikologi yaitu landasan yang menjadi tumpuan berfikir yang berdasarkan teori-teori psikologi yang berkaitan dengan tingkah laku perilaku manusia serta keadaan latar belakang manusia.¹¹ Bahwa kondisi psikologi merupakan manusia sebagai individu dengan karakteristik psiko-fisik, yang dinyatakan dalam bentuk perilaku dan berbagai tindakan dalam interaksi dengan lingkungannya (Fauzan et al., 2019). Syafruddin Nurdin berpendapat, bahwa pada landasannya pendidikan memiliki unsur-unsur psikologi yang melatarbelakangi proses pendidikan. Proses pendidikan adalah suatu hal yang berkaitan dengan perilaku manusia itu sendiri serta mendidik berarti memberikan pembelajaran agar ada perubahan dari tingkah laku anak didik mencapai kedewasaannya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran sangat berkaitan dengan teori tingkah laku anak. Nana berpendapat beberapa hal yang berkaitan dengan teori tingkah laku anak (Bahri, 2017).
4. Asas sosial budaya yaitu landasan yang menjadi tumpuan berfikir yang berlandaskan kepentingan nilai-nilai masyarakat serta norma-norma tradisi yang melekat pada masyarakat. Sosial budaya yang terdapat nilai-nilai masyarakat bersumber dari manusia dengan karyanya melalui nalar akal

⁹ Didiyanto, D. (2017). Paradigma Pengembangan Kurikulum Pai Di Lembaga Pendidikan. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2)

¹⁰ Winarso, W. (2015). *Dasar Pengembangan Sekolah*

¹¹ Suminto. (2020). Asas Psikologi dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langlung. Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol. 2(No. 1)

budinya sehingga dalam melestarikan dan menyebarkanluaskannya. Pada pendidikan juga terdapat proses interaksi antara manusia sehingga menjadikan manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Pada konteks ini peserta didik berada di fenomena budayanya. Kebudayaan yang diharapkan siswa merupakan budaya yang positif memiliki efek baik bermanfaat bagi insan dan warga.¹²

5. Asas ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu landasan yang menjadi tumpuan berfikir berdasarkan kumpulan gagasan atau penemuan yang sudah dilalui berbagai proses ilmiah sehingga menghasilkan suatu produk baik barang atau pedoman yang dapat menjadisumber pengembangan ilmu lainnya serta sebagai alat yang memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Produk IPTEK beraneka ragam dan sifatnya dinamis, seiring berkembangnya zaman kemajuan IPTEK sangat mempengaruhi perannya dalam kehidupan manusia sehingga IPTEK berpengaruh sebagai landasan kurikulum pendidikan. Teknologi pada dasarnya merupakan peran hasil ilmu pengetahuan serta memiliki kedudukan yang sangat signifikan dalam perkembangan manusia. Karya manusia melahirkan teknologi melalui proses ilmiah agar tercapainya tujuan kehidupan manusia yang paling baik. Sarana manusia untuk lebih mudah menyediakan dan memenuhi kebutuhan juga arti dari teknologi. Tujuannya adalah untuk membuat keadaan yang efisien, efektif, dan berkaitan kepada corak tindak perilaku manusia. Salah satu indikasi kemajuan peradaban manusia adalah kemajuan IPTEK.

Dari berbagai teori asas-asas pengembangan kurikulum di atas maka dapat diterapkan untuk digunakan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama islam. Jika kita melihat fakta yang ada pada” keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah” terdapat empat asas yang digunakan sebagai pondasi yaitu asas filosofis, sosiologis, psikopedagogis dan yuridis (Direktorat, 2019).

Dalam penulisan ini dapat menjadi tambahan usulan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama islam yang dapat diterapkan oleh setiap instansi pendidikan yang ada di Indonesia. Pada keputusan menteri Agama tersebut ditinjau dari asas sosiologis mengutarakan kurikulum yang sesuai kebutuhan masyarakat. Asas psikopedagogis menerangkan bahwa proses PAI dan Bahasa Arab sebagai proses pendewasaan peserta didik. Asas Yuridis atau teoritik kurikulum dirancang berdasarkan pendidikan berbasis standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pebdidik dan tenagakependidikan, standar sarana dan prasartana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Robert S. Zais (1976) mnegemukakan mpat landasan pokok pengembangan kurikulum, yaitu: *Philosophy and the nature of knowledge, society and culture, the*

¹² Halim, A. (2016). Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural. Nidhomul Haq, Vol.1(No. 2)

individual, and learning teory. Maka perancangan dan pengembangan suatu bangunan kurikulum yaitu pengembangan tujuan (*aims, goals, objective*), pengembangan isi/materi (*containt*), pengembangan pross pembelajaran (*learning activities*), dan pengembangan komonn evaluasi (*valuation*), harus didasarkan ada landasan filosofis, psikologis, sosiologis, serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).¹³

Landasan yang dipilih untuk dijadikan dasar pijakan dalam pengembangan kurikulum sangat tergantung atau dipengaruhi oleh pandangan hidup, kultur, kebijakan politik yang dianut oleh negara dimana kurikulum itu dikembangkan. Akan tetapi secara umum keempat landasan tersebut yaitu landasan filosofis, psikologis, sosiologis, serta landasan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah landasan umum dan pokok sebagai dasar pijakan dalam ngembangan kurikulum.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

Dalam pengembangan kurikulum terpusat, guru memainkan peran penting sebagai pengembang dan peneliti, tetapi dalam pengembangan kurikulum desentralisasi, guru memainkan peran desentralisasi. Ini menentukan tujuan dan materi pengajaran siswa, serta metode dan strategi dan metrik yang dikembangkan untuk mengukur keberhasilan siswa. Pendidik guru, mentor, pelatih, mentor, pembaharu, guru sebagai panutan, guru sebagai manusia, dan guru sebagai peneliti, diantara peran lainnya, termasuk dalam bidang guru ini. Sebagai pendidik, seorang guru punya peran signifikan dalam upaya meningkatkan interpretasi siswa dalam belajar. Kemudian, salah satu upayanya adalah dengan mengembangkan kurikulum pendidikan Islam.

Peran guru PAI dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai berikut: (1) kegiatan menghasilkan kurikulum PAI (2) Proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik (3) Kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum PAI. Seperti penenkanan pada nilai-nilai karakter yang memiliki fungsi pembentukan dan pengembangan potensi upaya berpikiran baik, berperilaku baik, sesuai falsafah hidup pancasila, fungsi perbaikan dan penguatan dimaksudkan pendidikan karakter dapat memperbaiki dan menguatkan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah demi maju menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera, fungsi penyaring, dengan adanya pendidikan karakter akan memudahkan dalam memilih dan menyaring budaya yang tidak sesuai dengan pancasila dan karakter budaya bangsa.

Jelaslah bahwa di dalam proses kependidikan yang dikehendaki oleh Islam untuk mencapai sasaran dan tujuan akhir, nilai-nilai Islami akan mendasari dan lebih lanjut akan membentuk corak kepribadian anak didik, pada masa dewasanya. “Dengan kata lain, pendidikan Islam secara filosofis berorientasi kepada nilai-nilai Islami yang bersasaran pada tiga dimensi hubungan manusia selaku khalifah di muka bumi.”¹⁴ Dalam sejarahnya, pengembangan kurikulum PAI tersebut ternyata mengalami perubahan-perubahan

¹³ Robert S Zais, *Curriculum: Principles and Pondations*, New York, Crowell, 1976

¹⁴ Darajat, Z. (2004). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

paradigma, walaupun dalam beberapa hal-hal tersebut masih tetap dipertahankan hingga sekarang.

Untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi dalam tujuan kurikulum PAI, maka isi materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada didalam dua unsur, yaitu: Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Disamping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail.

Kurikulum PAI mencakup usaha untuk mewujudkan keharmonisan, keserasian, kesesuaian dan keseimbangan. Dalam kurikulum PAI tersusun lima elemen keilmuan, yaitu:

1. Al-Qur'an Hadis

- a. Membaca, menghafal, menulis, dan memahami surat-surat pendek dalam al-Qura'an seperti surat al-fatihah, an-Naas sampai dengan surat ad-Dhuhaa.
- b. Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadis-hadis pilihan tentang akhlak dan amal salih.

2. Akidah

Mengenal dan meyakini rukun iman dari iman kepada Allah SWT. sampai dengan iman kepada Qada dan Qadar melalui pembiasaan dalam mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah, pengenalan, pemahaman sederhana, dan penghayatan terhadap rukun iman dan al-asma' al-husna, serta pembiasaan dalam pengamalan akhlak terpuji dan adab Islami serta menjauhi akhlak tercela dalam perilaku sehari-hari.

3. Akhlak

Merupakan perilaku yang menjadi buah dari ilmu dan keimanan. Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak social, dan dalam membedakan antara perilaku baik (*mahmuudah*) dan tercela (*mazmuumah*). Dengan memahami perbedaan ini, peserta didik bisa menyadari pentingnya menjauhkan diri dari perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pribadi maupun sosialnya. Peserta didik juga akan memahami pentingnya melatih (*riyadah*), disiplin (*tahzib*) dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri (*mujaahadah*). Dengan akhlak, peserta didik menyadari bahwa landasan dari perilkaunya, baik untuk Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan alam sekitarnya adalah cinta (*mahabbah*).

4. Fiqih

Mengenal dan melaksanakan hokum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, salat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

5. Sejarah Kebudayaan Islam

Mengenal, mengidentifikasi, meneladani, mengambil ibadah dari sejarah arab pra-Islam, sejarah Rasulullah SAW, khulafaurrasyidin, serta perjuangan tokoh-tokoh agama Islam di daerah masing-masing.

Mata pelajaran tersebut yang merupakan ruang lingkup kurikulum PAI yang disajikan pada sekolah-sekolah yang berciri khas Islam atau Madrasah. Pendidikan agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Pendidikan Islam

Praktik pendidikan pada saat ini tidak lagi untuk membuat orang berfilsafat melakukan pencarian kebenaran dan mendapatkan pengetahuan, namun sudah dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan formil, intruksional, berbasis, kepentingan bidang keilmuan yang dipelajari. Filsafat hanya dipelajari pada tingkatan pendidikan tinggi, sebagai salah satu cabang keilmuan, yang bahkan kurang mendapatkan perhatian karena dianggap terlalu rumit, abstrak, tidak seperti halnya bidang atau cabang keilmuan. Dengan kata lain, filsafat hanyalah pelengkap untuk berbagai bidang keilmuan yang ada, yang bahkan bisa saja ditinggalkan pada bentuk-bentuk pendidikan yang lebih diarahkan pada tujuan terapan bahkan vokasional.¹⁵

Dalam bangsa yang sudah modern seperti dewasa ini, pendidikan sudah merupakan pekerjaan yang terorganisasi dengan rapi. Segala aspek yang terdapat didalamnya diatur secara baku dan ditangani oleh pemerintah. Begitu juga tujuan pendidikan telah dirumuskan dan ditetapkan sebagai standar dalam pelaksanaan pendidikan. Di Negara kita, pendidikan diarahkan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. “Untuk mewujudkan tujuan yang sangat ideal tersebut, maka pemerintah megusahakan pendidikan. Bukan hanya pemerintah, tapi masyarakat ikut bertanggung jawab untuk itu. Masyarakat didorong untuk ikut ambil bagian dalam perwujudan cita-cita pendidikan yang telah dirumuskan. Maka muncullah sekolah-sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat, baik perorangan maupun berkelompok, disamping yang diselenggarakan oleh pemerintah (negatif)”.

Berdasarkan “Bagi umat Islam tujuan pendidikan yang telah dirumuskan secara Nasional itu merupakan suatu hal yang istimewa, di mana iman dan taqwa yang merupakan tujuan pendidikan dalam Islam dijadikan sebagai tujuan pendidikan Nasional”.¹⁶ Sedangkan menurut, ‘Dalam Islam tujuan pendidikan secara umum adalah dalam rangka pembentukan kepribadian muslim yang seutuhnya, yaitu pribadi yang ideal meliputi aspek individu, sosial dan intelektual.¹⁷ Pribadi yang seutuhnya merupakan sekumpulan ciri-ciri manusia yang baik, dilandasi oleh iman dan taqwa kekhusyuan dan rasa malu.

¹⁵ Tedi Priatna, 2020, *Filsafat Ilmu Untuk Pendidikan*, Bandung, Sahifa

¹⁶ Tilaar, H. A. R. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

¹⁷ Mudyahrdjo, R. 2001. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo. Persada

Pentingnya Ilmu Pendidikan Islam dipelajari agar pendidikan yang diselenggarakan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditargetkannya. Ilmu Pendidikan Islam berfungsi dalam rangka pembuktian terhadap teori-teori kependidikan dan pengembangannya, serta menjadi pengoreksi terhadap penyelenggaraan pendidikan Islam. Beberapa pengertian yang dikemukakan para pakar dalam memberikan definisi pendidikan Islam, walaupun terkadang dibedakan, namun juga terkadang disamakan yakni al-Tarbiyah, al-Ta'dib dan al-Ta'lim. Sayid Muhammad al-Naquib al-Attas lebih memilih istilah al-ta'dib untuk memberikan pengertian pendidikan dibanding istilah lainnya, karena al-ta'dib menunjukkan pendidikan untuk manusia saja, sementara istilah al-tarbiyah dan al-ta'lim berlaku untuk makhluk lain (hewan). Sementara Abdurrahman al-Nahlawi berpendapat bahwa istilah yang paling tepat untuk mendefinisikan pendidikan adalah istilah al-tarbiyah. Sedangkan tokoh pendidikan lainnya, Abdul Fattah Jalal berpendapat lain bahwa al-Ta'lim merupakan istilah yang lebih tepat untuk memberikan definisi pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas, menyadarkan para pelaku pendidikan Islam bahwa penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam tidak dapat dipisahkan dari fondasi filosofisnya. Pola pikir filosofis memegang peran yang esensial dalam pengembangan kurikulum. Dalam pengembangannya pun senantiasa berpijak pada aliran-aliran filsafat yang nantinya akan mewarnai konsep dan implementasi kurikulum yang dikembangkan. Dalam praktek pengembangan kurikulum, penerapan aliran filsafat cenderung dilakukan secara eklektif untuk lebih mengkompromikan dan mengakomodasikan berbagai kepentingan yang terkait dengan pendidikan. Meskipun demikian saat ini, pada beberapa negara dan khususnya di Indonesia, tampaknya mulai terjadi pergeseran landasan dalam pengembangan kurikulum, yaitu dengan lebih menitikberatkan pada filsafat rekonstruktivisme. Kurikulum pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kehidupan spiritual dalam diri peserta didik. Sangat diperlukan pemikiran yang sistematis dan memberikan yang berfungsi untuk meletakkan dan memandu prinsip praktik pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

REFERENCES

- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1987), 123
- Badrut Taman, Muhammad Arbian, 2020, *Inklusifitas Pengembangan Kurikulum Islam Berbasis Pesantren*, <https://neliti.com/publication.com/id/publication>
- Bahri S, (2017), *Pengembangan Kurikulum dan Tujuannya*, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15
- Darajat, Z. (2004). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Didiyanto, D. (2017). *Paradigma Pengembangan Kurikulum Pai Di Lembaga Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2)
- Fauzulhaq, M. H. (2017). Konsep Teologi Dalam Perspektif Seren Taun Di Kesepuhan Cipta Mulya. *Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 2(1)
- Halim, A. (2016). *Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural*. Nidhomul Haq, Vol.1(No. 2)
- Hasan S H, Informasi Kurikulum 2013, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia
- Irawan, 2007, *Tokoh Filsafat Sains Dari Masa Ke Masa*, Bandung, Intelekia Pratama
- MA Ma'arif, 2018, *Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter*, Vol.13, No.1 Mojokerto
- Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Lampung, CV Anugrah Utama Raharja, 2019
- Mudyahrdjo, R. 2001. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo. Persada
- Oemar Hamalik, *Pembinaan Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Pustaka Martina, 1987), 2
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional
- Robert S Zais, *Curriculum: Principles and Pondations*, New York, Crowell, 1976
- Suminto. (2020). *Asas Psikologi dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langlung*. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2(No. 1)
- Taufik A (2019) *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, *Elghiroh*, 17(02), 81-102
- Tilaar, H. A. R. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Tedi Priatna, 2020, *Filsafat Ilmu Untuk Pendidikan*, Bandung, Sahifa
- Undang-undang No 20 tahun 2003 *tentang sistem Pendidikan Nasional*
- Winarso, W. (2015). *Dasar Pengembangan Sekolah*